



**PERBANDINGAN KISAH TIANG AWAN DAN TIANG API DALAM  
KITAB KELUARAN 13:21-22 DENGAN UNGKAPAN “*LEWO MOLO  
KAME DORE*” DALAM BUDAYA LAMAHOLOT DI FLORES TIMUR.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**GIOVANI REMOND BALTASAR RAO**

**NPM: 20.75.6825**




**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

- 1. Nama : Giovani Remond Baltasar Rao
- 2. NPM : 20.75.6825
- 3. Judul : Perbandingan Kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam Kitab Keluaran 13: 21-22 dengan Ungkapan Lamaholot *Lewo Molo Kame Dore* dalam Budaya Lamaholot di Flores Timur.

4. Pembimbing:

- 1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic .....   
(Penanggung Jawab)
- 2. Dr. Bernardus Boli Ujan ..... 
- 3. Dr. Philipus Ola Daen ..... 

5. Tanggal diterima : 15 Maret 2023

6. Mengesahkan :  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

21 Mei 2024

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**



Rektor,

*Handwritten signature of Dr. Otto Gusti Ndegong Madung*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic
2. Dr. Bernardus Boli Ujan
3. Dr. Philipus Ola Daen

*Handwritten signatures of the three members of the Exam Board*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giovani Remond Baltasar Rao

NPM : 20.75.6825

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2024

Yang menyatakan



Giovani Remond Baltasar Rao

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giovani Remond Baltasar Rao

NPM : 20.75.6825

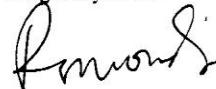
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Perbandingan Kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam Kitab Keluaran 13: 21-22 dengan Ungkapan Lamaholot *Lewo Molo Kame Dore* dalam Budaya Lamaholot di Flores Timur**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere.

Pada tanggal:

Yang menyatakan



Giovani Remond Baltasar Rao

## KATA PENGANTAR

Budaya merupakan sebuah aspek yang ada dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat. Sebelum agama-agama besar seperti Katolik, Islam dan yang lain sebagainya masuk ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, keberimanan masyarakat telah terlebih dahulu terikat dengan agama-agama tradisional. Agama tradisional tersebut terbentuk dari kebudayaan yang telah mereka hidupi. Dalam agama tradisional tersebut diyakini terdapat Wujud Tertinggi yang dihormati. Dalam kebudayaan Lamaholot, Wujud Tertinggi disebut dengan nama *Lera Wulan Tana Ekan*. Dalam agama tradisional ini pun terdapat berbagai ritus-ritus dan tata cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghormati, memohon berkat dan penyertaan dari pada-Nya. Namun kebudayaan tersebut perlahan-lahan mulai memudar ketika agama-agama besar seperti agama Katolik mulai masuk ke dalam tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat kemudian mulai jatuh pada penilaian bahwa agama lebih penting dari budaya dan begitupun sebaliknya.

Ketika agama Katolik mulai masuk dalam tatanan kehidupan masyarakat berbudaya, Gereja tidak tampil dengan doktrin-doktrin yang kaku dan kemudian mengklaim bahwa semua hal di luar Gereja merupakan sesuatu yang salah. Namun agama Katolik dengan sikap terbuka, menerima dan menghargai semua yang benar dan suci yang telah masyarakat hidupi sejak lama dalam kebudayaan. Gereja memberi kesempatan seluas-luasnya kepada semua umat untuk tetap menjalankan ritus-ritus dalam dua hal tersebut, yakni dalam agama dan dalam kebudayaan. Namun hal ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Terdapat segelintir orang tetap bertahan pada penilaian yang sama. Tema yang diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini sekurang-kurangnya mempertahankan apa yang benar dalam dua sudut pandang. Dalam agama maupun dalam kebudayaan. Allah dan *Lera Wulan Tana Ekan* tetap mengambil peran sebagai Wujud Tertinggi dalam sudut pandang yang berbeda.

Kisah keluarnya bangsa Israel dari perbudakan di Mesir dan ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* dalam kebudayaan Lamaholot sama-sama mengandalkan Wujud Tertinggi dalam masing-masing kisah. Benar bahwa secara keseluruhan dari masing-masing kisah mempunyai perbedaan yang sangat mendasar. Namun

terdapat beberapa persamaan yang menunjukkan keberimanan bangsa Israel dan masyarakat Lamaholot kepada Wujud Tertinggi. Bangsa Israel dan masyarakat Lamaholot sama-sama menampilkan ketidakberdayaan manusia di hadapan Wujud Tertinggi. Sehingga bangsa Israel dan masyarakat Lamaholot sama-sama memohon keterlibatan, bimbingan dan penyertaan dari Wujud Tertinggi dalam masing-masing kisah. Yakni kisah keluarnya bangsa Israel dari tanah perbudakan di Mesir dan yang dimaknai dalam ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* pada masyarakat Lamaholot.

Dalam penulisan karya ini penulis banyak mengalami kendala, dan mendapat berbagai kesulitan tetapi terdapat pula banyak pihak yang dengan caranya masing-masing membantu penulis untuk tetap berproses dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Atas dasar ini, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada beberapa pihak. *Pertama*, Allah Tritunggal Maha Kudus, *Lera Wulan Tana Ekan*, yang dengan cara yang luar biasa telah menuntun penulis hingga sampai di titik ini, membantu melewati segala tantangan dan rintangan dan yang senantiasa menganugerahkan berkat kepada penulis. *Kedua*, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kesetiaan bersedia membaca dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini. *Ketiga*, kepada Dr. Bernardus Boli Ujan atas pengorbanan, waktu dan kesediaan menjadi penguji sehingga tulisan ini dapat diterima sebagai sebuah tulisan ilmiah. *Keempat*, kepada semua keluarga, teristimewa almarhum bapak Quintus Rao, mama Benedikta Paya Moron, kakak Mayuni Yosefin Rao sekeluarga, kakak Getrudis Peni Veronika Rao, adik Fransiska Saverina Lopo, serta semua keluarga besar yang mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan karya ilmiah ini. *Kelima*, kepada RD. Vian Watu yang telah memberi inspirasi berkenaan dengan tulisan ini dan kepada para narasumber yang bersedia meluangkan waktu dan membagi wawasan yang sangat berguna bagi penulis dalam proses pengerjaan dan proses penyelesaian tulisan karya ilmiah ini. *Keenam*, kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menempuh dan menggali ilmu pengetahuan serta sarana yang disediakan untuk

penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Ketujuh*, kepada semua konfrater Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan tulisan ini, teristimewa kepada teman-teman seangkatan ZESVIER dan Fratres Reinha 64.

Akhirnya, sebagai insan yang lemah, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan ini. Atas kekurangan itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan usul saran bagi penulis dalam menyempurnakan tulisan ini agar menjadi tulisan yang lebih baik. Agama dan budaya mesti berjalan bersamaan. Tidak ada yang mendahului dan yang didahului.

Ledalero, 21 Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

Giovani Remond Baltasar Rao, 20.75.6825. *Perbandingan Kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam Kitab Keluaran 13:21-22 dengan Ungkapan Lewo Molo Kame Dore dalam Budaya Lamaholot di Flores Timur*. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menelaah perbandingan antara kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam Kitab Keluaran 13:21-22 dengan ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* dalam budaya Lamaholot di Flores Timur, (2) menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam Kitab Keluaran 13:21-22 dengan ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* dalam budaya Lamaholot di Flores Timur. Perbandingan ini dibuat untuk membantu pembaca terlebih khusus masyarakat Lamaholot untuk melihat kesetaraan antara nilai-nilai dalam budaya dan nilai-nilai dalam iman Kristiani. (3) Karya ilmiah ini juga dibuat sebagai pemenuhan salah satu persyaratan dari Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk mendapat gelar sarjana.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan dan penelitian dengan cara wawancara. Metode kepustakaan digunakan untuk membuat kajian eksegetis dalam kitab Keluaran 13:21-22. Metode wawancara dipakai untuk meneliti ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* dalam kebudayaan Lamaholot di Flores Timur. Literatur yang digunakan sebagai sumber dalam penyelesaian karya ilmiah ini adalah Kitab Suci, buku-buku, jurnal dan beberapa literatur lain yang sesuai dengan tema penulisan ini. Sasaran penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah para tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada di beberapa tempat dalam wilayah Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan kajian eksegetis yang dibuat, ditemukan beberapa hal pokok. (1) Kisah Tiang Awan dan Tiang Api dalam kitab Keluaran 13:21-22 dan ungkapan *Lewo Molo Kame Dore* sama-sama menampilkan sikap kepercayaan yang kuat terhadap Wujud Tertinggi, (2) bangsa Israel yang keluar dari perbudakan di Mesir dan masyarakat Lamaholot yang hendak ke luar kampung sama-sama meminta restu dan penyertaan dari Wujud Tertinggi, dan (3) bangsa Israel dan masyarakat Lamaholot sama-sama mendapat penyertaan dari Wujud Tertinggi. Selain itu, terdapat juga beberapa perbedaan yang berkaitan dengan (1) Motivasi awal dalam masing-masing kisah, (2) kehadiran Wujud Tertinggi dalam masing-masing kisah dan (3) tindakan aktif Wujud Tertinggi kepada manusia dalam kisah bangsa Israel dan tindakan aktif manusia kepada Wujud Tertinggi dalam ungkapan *Lewo Molo Kame Dore*.

**Kata Kunci:** Keluaran 13:21-22, Kebudayaan Lamaholot, Ungkapan *Lewo Molo Kame Dore*.

## ABSTRACT

Giovani Remond Baltasar Rao, 20.75.6825. *Comparison of The Story of the Pillar of Cloud and Pillar of Fire in the Book of Exodus 13:21-22 and The Expression Lewo Molo Kame Dore in Lamaholot Culture in East Flores*. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This study aims to (1) examine the comparison between The Story of The Pillar of Clouds and The Pillar of Fire in the Book of Exodus 13:21-22 and The Expression of *Lewo Molo Kame Dore* in The Lamaholot Culture in East Flores, (2) explain similarities and differences between the Story of The Pillar of Cloud and The Pillar of Fire in the Book of Exodus 13:21-22 and The Expression *Lewo Molo Kame Dore* in the Lamaholot Culture in East Flores. This comparison was made to help readers, especially the Lamaholot community, to see the equality between values in culture and values in the Christian faith. (3) This scientific work was also created to fulfill one of the requirements of the Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology to obtain a bachelor's degree.

The method used in this study is literary method and research by means of interviews. The literary method is used to make an exegetical study on the book of Exodus 13:21-22. Meanwhile, the author used the interview method to explore the expression *Lewo Molo Kame Dore* in Lamaholot culture in East Flores. The source of this literature study are the Holy Bible, books, journals and several literatures that are in accordance with the theme of this study. Apart from that, the objects of research are traditional leaders and community leaders in several places in the East Flores Regency area.

Based on the exegetical study made, several main things were found: (1) The Story of The Pillar of Cloud and the Pillar of Fire in The book of Exodus 13:21-22 and The Expression *Lewo Molo Kame Dore* both display a strong attitude of belief in the *Supreme Being*, (2) the Israelites who came out of slavery in Egypt and the Lamaholot people who when they want to leave the village, they both ask for blessing and guidance from the *Supreme Being*, and (3) the Israelites and the Lamaholot community both receive assistance from the *Supreme Being*. Apart from that, there are also several differences related to (1) the initial motivation in each story, (2) the presence of the *Supreme Being* in each story and (3) the active actions of the *Supreme Being* towards humans in the story of the Israelites and the active actions of humans to the *Supreme Being* in the expression *Lewo Molo Kame Dore*.

**Keywords:** Exodus 13:21-22, Lamaholot Culture, *Lewo Molo Kame Dore* Expression.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	7
<b>1.4 Metode penulisan</b> .....	8
<b>1.5 Sistematika penulisan</b> .....	8
<b>BAB II GAMBARAN KITAB KELUARAN DAN EKSEGESE KITAB   KELUARAN 13:21-22</b> .....	10
<b>2.1 MENGENAL KITAB KELUARAN</b> .....	10
2.1.1 Gambaran Umum Kitab Keluaran .....	10
2.1.2 Penulis Kitab Keluaran .....	11
2.1.3 Sasaran dan Tujuan Kitab Keluaran.....	15
2.1.4 Waktu dan Tempat Penulisan Kitab Keluaran .....	16
2.1.5 Struktur Kitab Keluaran .....	17
2.1.6 Teologi Kitab Keluaran.....	18
<b>2.2 KAJIAN EKSEGETIS KITAB KELUARAN 13:21-22</b> .....	21
2.2.1 Struktur dan Eksegese Kitab Keluaran 13:17-22 .....	21
2.2.1.1 Struktur Kitab Keluaran 13:17-22.....	22
2.2.1.2 Eksegese Kitab Keluaran 13:17-22.....	23
2.2.2 Struktur dan Eksegese Kitab Keluaran 13:21-22 .....	28
2.2.2.1 Struktur Kitab Keluaran 13: 21-22.....	28
2.2.2.2 Eksegese Kitab Keluaran 13: 21-22.....	29
<b>2.3 RANGKUMAN</b> .....	31

<b>BAB III MENGENAL KONSEP BUDAYA DAN ARTI UNGKAPAN “LEWO MOLO KAME DORE” DALAM BUDAYA LAMAHOLOT DI FLORES TIMUR.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 PEMAHAMAN TENTANG BUDAYA .....</b>	<b>33</b>
3.1.1 Pengertian Budaya .....	33
3.1.2 Unsur-unsur Kebudayaan.....	35
3.1.3 Wujud Kebudayaan.....	37
3.1.4 Fungsi Kebudayaan.....	39
3.1.5 Kebudayaan adalah Tradisi .....	41
<b>3.2 BUDAYA LAMAHOLOT DI FLORES TIMUR .....</b>	<b>42</b>
3.2.1 Arti nama Lamaholot .....	42
3.2.2 Masyarakat dan Cakupan Wilayah.....	43
3.2.3 Tradisi Lisan dalam Budaya Lamaholot .....	43
<b>3.3 UNGKAPAN “LEWO MOLO KAME DORE” .....</b>	<b>46</b>
3.3.1 Arti Leksikal Ungkapan <i>Lewo Molo Kame Dore</i> .....	46
3.3.2 Makna Ungkapan .....	48
3.3.2.1 Dukungan dari Orang-Orang yang Ada di dalam Kampung Halaman. ....	48
3.3.2.2 “ <i>Lewo</i> ” Merujuk pada Leluhur di Kampung Halaman. ....	49
3.3.2.3 “ <i>Lewo</i> ” Merujuk pada Wujud Tertinggi.....	49
3.3.3 Tujuan Ungkapan.....	52
3.3.4 Siapa yang Berbicara dan kepada Siapa Ungkapan itu Dipergunakan .....	53
<b>BAB IV PERBANDINGAN TEKS KELUARAN 13:21-22 DAN UNGKAPAN “LEWO MOLO KAME DORE” .....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>55</b>
<b>4.2 PERSAMAAN .....</b>	<b>57</b>
4.2.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi.....	57
4.2.2 Permohonan Bimbingan dan Penyertaan serta Perlindungan kepada Wujud Tertinggi .....	59
4.2.3 Anugerah Penyertaan dari Wujud Tertinggi .....	62
4.2.4 Kesimpulan Persamaan .....	63
<b>4.3 PERBEDAAN .....</b>	<b>63</b>
4.3.1 Motivasi Awal.....	63
4.3.2 Penyertaan Wujud Tertinggi .....	65
4.3.2.1 Kehadiran Wujud Tertinggi dalam Masing-masing Kisah .....	65
4.3.2.2 Penyertaan Wujud Tertinggi .....	66

4.4.3 Kesimpulan Perbedaan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
<b>5.1 KESIMPULAN</b> .....	70
<b>5.2 USUL SARAN</b> .....	72
5.2.1 Agen Pastoral.....	72
5.2.2 Pemangku Adat dan Tokoh Budaya.....	73
5.2.3 Orang Muda.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75